

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Fotografi dokumenter menjadi alat yang tepat untuk memvisualisasikan serta menyampaikan keberdayaan perajin gerobak sapi dalam kehidupannya dan mempertahankan bengkel gerobak sapi dengan foto dokumenter deskriptif. Penggunaan metode penciptaan mulai dari perumusan ide penciptaan, pengumpulan data, hingga proses eksekusi sangat dibutuhkan dalam menghasilkan karya dokumenter ini. Penggunaan teori deskriptif dalam foto dokumenter sangat penting untuk memperkuat pesan yang disampaikan melalui setiap foto. Melalui deskripsi yang tepat, para penikmat foto dapat memahami alur cerita yang ingin disampaikan, serta mengerti makna dari setiap momen tersebut diabadikan, foto dokumenter deskriptif dapat menjabarkan berbagai kegiatan para perajin gerobak sapi mulai dari pembuatan gerobak sapi hingga siap diantar kepada konsumen. Melalui foto-foto yang dihasilkan, pesan mengenai upaya perajin untuk mempertahankan adanya bengkel gerobak sapi dapat disampaikan secara mendalam kepada penikmat karya, sehingga karya foto dokumenter deskriptif dapat membuat khalayak dapat merasakan bagaimana suasana ketika di bengkel, lingkungan perajin, hubungan dengan keluarga, serta upaya mereka dalam mempertahankan roda perekonomian mereka. Para perajin tidak hanya menggantungkan hidupnya pada usaha bengkel gerobak sapi, tetapi juga mencari cara lain untuk menghasilkan pendapatan demi menghidupi keluarganya.

## B. Saran

Dalam penciptaan fotografi mengenai “Foto Dokumenter Deskriptif Perajin Bengkel Gerobak Sapi di Yogyakarta” ini memiliki banyak kekurangan dalam proses pengerjaannya. Hambatan ketika pemotretan seperti adanya rasa canggung ketika ingin memotret objek menjadikan pelajaran bagi pengkarya. Selain itu kurangnya variasi *angle* dalam pemotretan menjadi hal yang perlu diingat agar tidak terulang ketika melakukan penciptaan karya. Berdasarkan pengalaman yang dialami selama proses penciptaan karya, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pendekatan secara intens kepada para perajin gerobak sapi. Mereka sangat terbuka untuk dimintai keterangan atau informasi sehingga peneliti selanjutnya tidak perlu ragu untuk mendatangi mereka. Penting untuk menjalin hubungan sosial secara baik dengan para perajin guna menghasilkan karya yang natural dan tidak kaku. Ketika ingin melakukan pemotretan, peneliti harus memiliki persiapan matang mulai dari memperbanyak referensi visual agar foto yang dihasilkan lebih variatif baik dari segi komposisi, sudut pemotretan, serta teknik pemotretan. Selain itu, harus mempersiapkan peralatan pemotretan sesuai kebutuhan guna menunjang kelancaran produksi. Peneliti perlu mempertimbangkan lokasi dan kondisi cuaca ketika akan melakukan pemotretan, agar tidak mengalami kendala yang tidak terduga. Peneliti juga perlu mempersiapkan rencana cadangan ketika terjadi hambatan dalam penciptaan karya. Penting juga untuk meminta bantuan teman untuk membedah konsep untuk mendapatkan pandangan lain serta saran tambahan

## DAFTAR PUSTAKA

- Dyanningrat, R. D. A. (2018). *Perancangan Buku Nilai Sejarah Dan Filosofi Mataram Islam Pada Gerobak Sapi*. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Keraf, D. G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Nusa Indah
- Hoy, F. P. (1986). *Photojournalism : the visual approach*. Englewood Cliffs, N.J. :Prentice-Hall.
- Jamaluddin, J., Anis, M. Z. A., & Syaharuddin, S. (2023). Eksistensi Angkutan Gerobak Sapi di Desa Pematang Karang Hilir Kabupaten Tapin Tahun 1970-2021. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 3(2), 67-75.
- Lismawarta, M. C. (2018). *Pekerja Wanita Pengelola Tembakau Jember dalam Fotografi Dokumenter* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Novitasari, L. A. (2021). Festival Gerobak Sapi di Sleman Sebagai Ajang Jawaban Sebuah Tantangan Zaman. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 349-353.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 13(1), 29-40.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti.
- Sujanto, J. Ch. MS. 1998. *Keterampilan Berbahasa Membaca Menulis Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PLPTK.
- Susanti, I. (2021). *Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter*. Ekspresi Seni: *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 202-216.
- Wijaya, Taufan. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

## DAFTAR LAMAN

Antarafoto. <https://www.antarafoto.com/id/view/1451166/transportasi-tradisional-gerobak-sapi> (Diakses pada 12 Desember 2024)

Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Diakses pada 26 April 2024, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>

Kompas. Pesona Kirab Bajingan  
<https://www.kompas.com/tren/read/2023/08/04/183600165/pesona-kirab-bajingan-di-yogyakarta>

Maps. Peta Karoseri Putra Mbah Montil (PMT)  
<https://maps.app.goo.gl/HzQaBA4cg2t4SzMb9> (diakses pada 1 April 2025)

Maps. Peta Morodari Karoseri Gerobak Sapi  
<https://maps.app.goo.gl/BxZyKLSaBXBYfyYn9> (diakses pada 1 April 2025)

Reuters. <https://www.reuters.com/investigates/special-report/britain-education-farm/> (Diakses pada 10 November 2024)